

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu komponen yang perlu dipahami, dan dilaksanakan bagi setiap orang yang berhubungan dengan pekerjaan, baik pekerja maupun pemberi pekerjaan. Menurut Dian dan Resti (2015), K3 merupakan salah satu faktor penting dalam kelancaran produksi sehingga program K3 harus diterapkan dan bukan hanya sekedar wacana. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi dapat disebabkan karena kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, rendahnya perilaku K3 ataupun karena human error. Menurut Ardana (2012) rendahnya perilaku K3 pada para pekerja salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kemenkes RI, 2014). Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan bahwa tahun 2013 tercatat 9 orang meninggal setiap

harinya akibat kecelakaan kerja, jumlah itu meningkat 50% dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencatat 6 orang meninggal setiap harinya akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan data dari penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan K3 di Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) di Wilayah Bogor dengan 100 responden oleh Firdaus dkk. (2016), memperoleh hasil survei bahwa, dari skala 1 sampai 9, rata-rata skor perilaku *safety* karyawan yang menjadi sampel penelitian hanyalah 7,1. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada celah atau pilihan lain bagi mereka untuk tidak berperilaku *safety* yang salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang prosedur keselamatan kerja. Sedangkan dalam penelitian Irlianti dan Dwiyanti (2014) tentang Analisis Perilaku Aman Tenaga Kerja Menggunakan Model Perilaku ABC (*Antecedent Behavior Consequence*) di Sidoarjo, Jawa Timur dengan 7 orang responden, menunjukkan distribusi pengetahuan tenaga kerja dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 42,86% dan pengetahuan cukup baik 57,14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar para pekerja memiliki pengetahuan cukup baik namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki berkaitan dengan definisi perilaku tidak aman, contoh perilaku yang tidak aman, dan jenis alat pelindung diri (APD). Menurut hasil studi pendahuluan pada pekerja rumahan pengupas kapuk di Dusun Pacar RT.07 RW.02, 4 dari 10 pekerja mengalami kecelakaan dan penyakit akibat kerja seperti ISPA dan TBC. Masalah ini didukung dengan perilaku tidak selamat yang dilakukan para pekerja, salah satunya tidak menggunakan APD (terutama masker) ketika bekerja.

Beberapa alasan yang menjadi penyebab tidak menggunakan APD adalah tidak tersedianya APD, faktor ekonomi, dan mengatakan bahwa kapuk tidak akan masuk ke dalam mulut ketika bekerja.

Rendahnya kesadaran perilaku sehat pekerja rumahan lebih disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada pentingnya penggunaan APD (masker) dalam melakukan proses pekerjaan sehingga berdampak pada tingginya kejadian serangan ISPA (Nugraha, 2018). Kondisi tersebut ditambah dengan adanya paparan debu yang terus menerus terhirup dapat menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan hingga ke paru. Semakin lama paparan berlangsung, jumlah partikel debu yang mengendap di paru juga semakin banyak, sehingga berdampak pada munculnya gejala-gejala ISPA, seperti batuk, sesak nafas, dan bersin-bersin (Sastia, 2018). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para pekerja mempengaruhi sikap mereka, munculnya gejala-gejala tersebut akan dianggap biasa dan bukan suatu masalah yang serius bagi mereka. Sehingga dampak dari sikap tersebut membuat munculnya infeksi-infeksi pernafasan kronis dan sulit untuk dicegah atau ditangani.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang terjadi pada pekerja adalah dengan cara menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD sebagai pelindung dan pencegah masuknya zat berbahaya pada saluran pernafasan. Upaya nyata yang bisa diberikan adalah dengan memberikan promosi kesehatan tentang pentingnya penggunaan APD.

Beberapa hal yang perlu diajarkan pada pekerja rumahan untuk mengembangkan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja, yaitu memakai APD ketika bekerja, menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan dan menjauhkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan (Astuti, 2016). Dengan diberikannya promosi kesehatan tersebut diharapkan akan meningkatkan pengetahuan yang dapat merubah sikap sehingga para pekerja dapat berperilaku sesuai dengan prosedur keselamatan kerja. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan pekerja pengupas kapuk tentang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di Industri Rumahan Dusun Pacar RT.07 RW.02 Probolinggo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan pekerja pengupas kapuk tentang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di Industri Rumahan Dusun Pacar RT.07 RW.02 Probolinggo?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pekerja pengupas kapuk tentang prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di Industri Rumahan Dusun Pacar RT.07 RW.02 Probolinggo.

## 1.4 Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan kajian prosedur keselamatan kerja.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang K3 sehingga para pekerja dapat menerapkannya saat bekerja.

#### b. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya ilmu keperawatan.

#### c. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja pengupas kapuk tentang K3.